PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu wilayah yang secara geografis sangat berpotensi sebagai lahan sumber keanekaragaman hayati. Alam tumbuhan Indonesia sangat kaya akan bahan baku untuk obat-obatan. Keadaan ini dapat membantu upaya mengatasi semakin berkembangnya berbagai jenis penyakit yang mengancam kehidupan manusia. Mahkota dewa adalah salah satu tumbuhan obat yang sedang populer bebeberapa tahun belakangan ini karena buahnya dianggap mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit (1,2).

Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa)* adalah salah satu tanaman obat asli Indonesia yang berasal dari Papua. Secara empiris tanaman ini digunakan untuk mengobati berbagai penyakit kanker, tumor, lemah syahwat, disentri, wasir, penyakit kulit atau alergi, diabetes mellitus, jantung, ginjal, hepatitis, hipertensi, rematik dan asam urat. Dalam pengobatan, bagian tanaman yang digunakan adalah batang, daun dan buah ((3,4).

Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang aktivitas antiradang dari ekstrak etanol buah mahkota dewa. Ekstrak etanol mahkota dewa mengandung senyawa glikosida benzofenon atau falerin yang bersifat semipolar sehingga dapat ditarik oleh etil asetat. Dengan pertimbangan bahwa mediator radang sama dengan mediator nyeri yaitu prostaglandin, maka diduga ekstrak etil asetat buah mahkota dewa juga memiliki efek analgetik (5).

Dari latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak etil asetat buah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa)* mempunyai efek analgesik. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan efek analgesik

ekstrak etil asetat buah mahkota dewa. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat dan berguna umumnya bagi masyarakat di dunia kesehatan.